

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MA KARYA BAKTI SUKASARI

Jajang Rusmana^{1*}, Lufi Ardiana², Yuyun Yuningsih³, Ricky Yoseptry⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Nisantara, Indonesia

Email : jajang23rusmana@gmail.com³

Abstract: This research aims to describe the management of school principals in improving teacher performance at MA Karya Bakti Sukasari. This can be seen in the implementation of school principal management in improving teacher performance, which includes planning, organizing, implementing, and supervising. This research uses a qualitative approach with descriptive research methods. The data sources used in this research used interview data collection techniques and documentation studies. Research data analysis was carried out through the following steps: (1) data reduction, (2) data presentation, (3) conclusion. The results of the research show that: (1) The planning carried out by the head of MA Karya Bakti is based on the vision, mission, school goals, needs (need assessment) which are formulated in the school program created at the beginning of each new school year which is agreed upon with the teachers through meetings teachers' council; (2) The organization has been carried out by the school principal with the division of tasks according to the expertise of the teachers through new school year meetings; (3) The implementation of the school principal as a manager can be seen in the implementation of all programs that have been designed. This program is the school program created at the beginning of each new school year as agreed with the teachers; and (4) Supervision carried out by the school principal to improve teacher performance, namely by conducting supervision. Supervision is carried out situationally, usually starting with student problems and then evaluating the teaching methods used by the teacher in class.

Keywords: Management, School Principal, Teacher Performance.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Karya Bakti Sukasari. Hal ini dapat terlihat dari implementasi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi. Analisa data penelitian dilakukan melalui langkah-langkah : (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan yang dilakukan oleh kepala MA Karya Bakti berdasarkan visi, misi, tujuan sekolah, kebutuhan (*need assesment*) yang dirumuskan dalam program sekolah yang dibuat di setiap awal tahun ajaran baru yang disepakati bersama guru-guru melalui rapat dewan guru; (2) Pengorganisasian sudah dilakukan oleh kepala sekolah dengan membagi tugas sesuai dengan keahlian dari gurunya melalui rapat tahun ajaran baru; (3) Pelaksanaan kepala sekolah sebagai manajer terlihat dari terlaksananya seluruh program yang telah di rancang. Program ini sesuai program sekolah dibuat di setiap awal tahun ajaran baru yang disepakati bersama guru-guru; dan (4) Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yaitu dengan melakukan supervisi. Supervisi dilakukan secara situasional, biasanya dimulai dari permasalahan siswa selanjutnya evaluasi cara mengajar yang dilakukan guru dikelas.

Kata Kunci: Manajemen, Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, sulit untuk dapat menghindar dari arus perubahan dari berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan hidup manusia, kemajuan teknologi, kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan bentuk-bentuk usaha dari tahun ke tahun atau dari zaman ke zaman mendorong manusia untuk mencari cara-cara yang paling efektif dan efisien dalam pelaksanaannya kegiatan usahanya yaitu untuk mencapai segala tujuannya yang telah ditetapkan dalam tujuannya masing-masing. Menurut Basri et al., (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam menunjang dan mendorong kemajuan dalam suatu bangsa dan negara. Hal ini bisa terlihat dari terciptanya SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas guna menciptakan negara yang maju. Sebab semakin baik pendidikan maka secara otomatis sumber daya manusia pun akan menjadi lebih baik pula dan begitu juga sebaliknya, jika pendidikan tidak dapat terpenuhi dengan maksimal maka SDM (Sumber Daya Manusia) tidak akan tercipta dengan sempurna pula. Artinya tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan investasi terbesar dalam membangun sebuah bangsa dan negara yang besar dan kuat. Namun pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang tidak dapat dengan mudahnya dicapai dan dinikmati hasilnya secara cepat karena pendidikan adalah investasi jangka Panjang (Destiana et al., 2020a).

Dalam penelitiannya Hendri, (2020) mengungkapkan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, diperlukan SDM handal yakni guru profesional yang didukung oleh sejumlah faktor yang melandasinya, seperti kebijakan, kelengkapan sarana prasarana, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan dunia usaha dan industri, serta faktor-faktor lainnya. Pendidikan tidak saja membutuhkan tujuan tetapi membutuhkan dasar yang kuat serta beberapa faktor pendukung yang harus diperhatikan guna mencapainya. Pendidikan membutuhkan modal yang tidak sedikit mulai dari biaya, sarana dan prasarana, lingkungan, komite dan sinergisitas semua unsur dalam kehidupan harus turut berkontribusi terhadap kemajuan suatu pendidikan. Dalam upaya menghasilkan pendidikan yang berkualitas di sekolah, banyak faktor atau komponen yang terlibat di dalamnya baik manusia maupun non manusia. Sekolah merupakan salah satu organisasi yang kompleks dan unik, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan koordinasi yang tinggi dengan segala komponennya. Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung

merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya (Dacholfany, 2024). Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan mempergunakan sesuai kebutuhan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Zhahira & Jamilah, (2022) bahwa kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting di dalam lembaga pendidikan mengingat posisinya yang secara struktural sebagai pemimpin legal formal memiliki kekuasaan penuh pada lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Destiana et al., 2020b). Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kemampuannya mempengaruhi, membimbing, menggerakkan dan memotivasi individu-individu (guru-guru) yang terlibat dalam tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan mampu mewujudkan fungsi-fungsi manajemen dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah (Muchsin et al., 2022).

Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry Tanjung et al., (2022) membagi empat fungsi dasar manajemen kepala sekolah di sekolah, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kemampuannya mempengaruhi, membimbing, menggerakkan dan memotivasi individu-individu (guru-guru) yang terlibat dalam tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kualitas pelayanan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan menata administrasi yang baik, dan kinerja guru sangat ditentukan oleh kemampuan profesional yang dimiliki guru, motivasi kerja, serta komitmen terhadap tugasnya. Menurut Nuriati et al., (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa Pada hakikatnya, kinerja guru erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang terdiri atas dua kegiatan yang saling melengkapi, yakni kegiatan mengajar (guru) dan kegiatan belajar (siswa). Dalam aktivitas pembelajaran, pihak yang paling berperan adalah guru, sehingga sering dikatakan bahwa guru sebagai manajer kelas, terutama berperan sekali dalam hal mengupayakan terciptanya suasana belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, dibangun melalui komunikasi harmonis sehingga tercipta interaksi

antara yang mengajar dengan yang belajar (Hendri, 2020). Apabila seorang guru mampu mengubah sikap siswa dalam arti luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran siswa untuk belajar, berarti guru telah berkinerja tinggi, Zhahira & Jamilah (2022) juga mengungkapkan bahwa guru akan baik kinerjanya jika kepala sekolah senantiasa membina dan membimbingnya dan guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam pendidikan dan merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Basri et al., 2021).

Manajemen kepala sekolah yang dilakukan di MA Karya Bakti dengan merangkul semua personil sekolah untuk terlibat dalam kegiatan sekolah. Meskipun keberadaan kepala sekolah terbilang baru namun kepala sekolah mampu melakukan perubahan secara berkesinambungan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas dan pelayanan sekolah (Nuriati et al., 2022). Peran penting kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan kinerja guru seharusnya tidak hanya mampu melakukan pembinaan administratif, tetapi juga mampu melakukan pembinaan profesionalitas dengan meningkatkan kinerja guru (Yulianto et al., 2024). Oleh karena itu, manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat menentukan keberhasilan kualitas sekolah, Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhahira & Jamilah, (2022) bahwa faktor pendukung kepala sekolah dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kinerja guru adalah terpenuhinya kebutuhan guru, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, serta terjalinnya hubungan komunikasi yang sinergis antara komponen sekolah. Selain itu penelitian dari Puspitasari, (2015) juga menjelaskan bahwa peranan kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola sekolah merupakan faktor kunci keberhasilan sekolah termasuk meningkatkan kinerja guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Senada dengan pendapat Moleong dalam Sugiyono (2016) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun metode

penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau gejala yang bersifat alami pada tempat yang diteliti (Farhani, 2019).

Prosedur penelitian ini yaitu: (1) membuat pertanyaan penelitian bagaimanakah manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Karya Bakti; (2) menentukan proposisi penelitian dengan cara menentukan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Karya Bakti; (3) memilih unit analisis penelitian yakni kepala sekolah dan guru; (4) logika yang mengaitkan data dengan proposisi dilakukan dengan cara mengaitkan beberapa informasi yang sama dengan beberapa proposisi hasil penelitian terdahulu dan teori; dan (5) kriteria untuk menginterpretasi hasil temuan yakni dengan teknik analisis data penelitian kualitatif.

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus bisa menemukan serta menunjukkan data-data yang diperolehnya secara lengkap supaya penelitian yang dilakukannya dapat diterima. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dimulai dengan menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti, menunjukkan surat izin penelitian yang telah disusun oleh peneliti, serta menentukan waktu dan tempat untuk melaksanakan wawancara. Untuk prosesnya, wawancara dilakukan dengan berdasarkan kepada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Saat melakukan wawancara, peneliti merekam proses kegiatan wawancara tersebut menggunakan alat perekam berupa rekaman suara atau menggunakan rekaman video agar hasil wawancara terinci dengan jelas tanpa ada yang terlewat. Adapun studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menggali, serta mengkaji dari sumber-sumber tertulis yang ada berupa struktur organisasi sekolah, visi dan misi, program sekolah, dan dokumen-dokumen pendukung yang lainnya. Dengan adanya studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Karya Bakti. Dokumen-dokumen yang sudah diperoleh kemudian dipelajari oleh peneliti sampai peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan seperti yang tertuang dalam laporan penelitian yang telah disusun.

Penelitian ini menggunakan analisis data yang diungkapkan oleh Miler dan Huberman dalam Sugiyono (2009) bahwa, “Kegiatan dalam analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Kegiatan ini menggunakan analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Manajemen kepala sekolah SMK Karya Bakti dalam meningkatkan kinerja guru menunjukkan bahwa manajemen yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal ini sesuai dengan teori oleh George R. Terry dalam Azis et al., (2022) bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari kegiatan pengorganisasian, perencanaan, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan bantuan manusia dan sumber daya lainnya. Visi dari sekolah ini yakni “Mewujudkan MA Karya Bakti Sukasari sebagai madrasah unggul, berprestasi dan berdaya saing untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan siap mengabdikan pada masyarakat”. Serta misi dari MA Karya Bakti meliputi: (1) Meningkatkan suatu layanan pendidikan dan pembelajaran Meningkatkan disiplin dan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan; (2) Membina dan meningkatkan semangat keunggulan guna meraih potensi dan prestasi; (3) Meningkatkan hubungan kemitraan internal dan eksternal; (4) Mendidik akhlak siswa supaya mempunyai akhlak terpuji melalui program kegiatan riyadhoh; (5) Mendidik siswa supaya siap mengabdikan pada masyarakat melalui kegiatan praktek dakwah lapangan (PDL), *public speaking* dan berorganisasi; (6) Menumbuhkan rasa peduli dan peka terhadap lingkungan sekitar; (7) Mendidik siswa supaya mempunyai kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia, bahasa arab dan bahasa Inggris; dan (8) Membudayakan menalar yang baik (minat belajar, rasa ingin tahu, senang membaca, memiliki motivasi, berinisiatif dan bertanggung jawab). Adapun penjabaran berkaitan manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebagai berikut.

1. Manajemen Kepala Sekolah dalam Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi perencanaan yang dibuat kepala sekolah terdapat dalam program sekolah yang dibuat di setiap awal tahun ajaran baru

yang disepakati bersama guru-guru melalui rapat dewan guru. Fungsi manajemen perencanaan dinilai dapat meningkatkan kinerja guru terlihat dalam program yang dibentuk sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru baik dari kehadiran, kedisiplinan dalam proses belajar mengajar, memotivasi guru dalam kegiatan sekolah, memberikan motivasi guru untuk peningkatan belajar-mengajar di kelas dan merencanakan program kepelatihan guru. Adapun tahap-tahap fungsi manajemen perencanaan diantara yaitu : a. Menentukan program yaitu metode atau cara untuk melaksanakan kegiatan b. Mengembangkan strategi yaitu cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai sasaran yang akan di tentukan. c. Menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai di waktu yang akan datang.

Selain itu kepala sekolah juga dalam tahap perencanaan menyusun perencanaan sekolah yang meliputi RKS & RKAS, mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, dan mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.

2. Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui rapat tahun ajaran baru dengan memperhatikan keahlian dari gurunya. Penentuan tersebut dilakukan dengan cara menawarkan kepada guru yang bersangkutan bersedia apa tidak menjabat jabatan tersebut. Jika bersedia lanjut, jika tidak dialihkan ke guru lain. Hal ini dilakukan kepala sekolah tentunya agar meningkatkan kinerja guru. Selain itu dibuat juga kebijakan berkaitan aturan untuk jam kerja guru, aturan seragam sekolah guru, serta aturan untuk selalu mengupdate data sekolah dan melakukan pelaporan data sekolah setiap bulannya untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Selain itu dalam pengorganisasian ini kepala sekolah dapat memerinci pekerjaan dengan tugas-tugas untuk mencapai tujuan yang maksimal serta menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasi pekerjaan dari setiap program sekolah.

3. Manajemen Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan

Pelaksanaan kepala sekolah sebagai manajer tentunya dapat meningkatkan kinerja guru yang dibuktikan dengan terlaksananya seluruh program yang telah di rancang. Program ini sesuai program sekolah dibuat di setiap awal tahun ajaran baru

yang disepakati bersama guru-guru. Dalam melaksanakan program sekolah selama satu tahun ajaran, bentuk kegiatan pendukung untuk menunjang kinerja guru yaitu setahun sekali melaksanakan *gathering* guru dan membawa keluarga misal sesudah pelaksanaan ANBK. Selain itu, bentuk pelaksanaan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru yaitu melakukan supervisi. Supervisi dilakukan secara situasional, biasanya dimulai dari permasalahan siswa selanjutnya evaluasi cara mengajar dikelas.

Manajemen yang diterapkan diambil dari sekolah-sekolah yang mempunyai manajemen sekolah yang baik. Sehingga bisa ditiru pada sekolah kami guna menjadi tolak ukur dan evaluasi pada kegiatan yang sudah kami lakukan.

4. Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu cara yang dapat meningkatkan kinerja guru dibuktikan dengan kepala sekolah melakukan kontrol dan evaluasi terhadap seluruh program yang berjalan dengan baik maupun belum dapat terlaksana dengan maksimal. Pengawasan yang dilakukan dapat menjadi catatan kepala sekolah agar kinerja guru kedepannya menjadi lebih baik. Bentuk pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru yaitu melakukan supervisi yang dilakukan secara situasional, biasanya dimulai dari permasalahan siswa selanjutnya evaluasi cara mengajar dikelas. Adapun respon guru berkaitan dengan penerapan manajemen kepala sekolah sudah dapat memanej dengan baik program-program sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Pembahasan

Perencanaan yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan kinerja guru di MA Karya Bakti dilaksanakan melalui rapat dewan guru di awal tahun ajaran baru. Dalam rapat ini dibahas beberapa agenda antara lain: tujuan peningkatan kinerja guru, jadwal waktu peningkatan kinerja guru, sasaran yang ingin dicapai, sarana dan prasarana pendukung, agenda kegiatan, dan pembiayaan. Perencanaan seorang kepala sekolah harus menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional sebagai landasan dalam perencanaan sekolah, baik perencanaan yang strategis, perencanaan yang operasional, perencanaan tahunan, perencanaan kebutuhan dan anggaran sekolah, Zhahira & Jamilah (2022) mengungkapkan bahwa tugas-tugas kepala sekolah itu meliputi kegiatan merencanakan program kerja bersama guru, dan melaksanakan program tersebut,

mengatur dan mengorganisasikan kegiatan guru, mengerjakan atau mengarahkan pelaksanaan kegiatan itu ke arah pencapaian tujuan organisasi, melibatkan guru-guru dalam pengambilan keputusan, memudahkan terlaksananya program belajar mengajar, menciptakan iklim kerja yang kondusif, menilai prestasi kerja guru dan menciptakan organisasi sekolah yang fungsional dan tangguh dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) *educator* (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) *leader* (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan (Puspitasari, 2015).

Perencanaan merupakan aktivitas dalam mempersiapkan hal secara sistematis, mengenai kegiatan atau aktivitas yang hendak dilakukan dalam mencapai suatu tujuan atau cita-cita (Jamrizal, 2022). Perencanaan juga dapat diartikan sebagai cara memperoleh sesuatu dengan sumber daya yang dimiliki agar tercipta efektivitas dan efisiensi. Penyusunan perencanaan ini juga meliputi perencanaan operasional, perencanaan strategis dengan memegang teguh prinsip perencanaan yang baik (Hamidah, 2022). Dalam mewujudkan dan melaksanakan semua kegiatan suatu instansi atau organisasi, struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting karena setiap instansi merupakan satu kesatuan kerja untuk mencapai suatu tujuan tertentu memerlukan manajemen yang baik maka dari itu agar kegiatan berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sehingga terkoordinir, maka setiap anggota dalam sebuah instansi harus mengetahui tugas, wewenang dan fungsinya masing-masing. Dan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan mempergunakan sesuai kebutuhan (Muslimin & Nursasongko, 2019).

Struktur tim pelaksana manajemen peningkatan kinerja guru merupakan struktur yang membentuk garis yang di dalam kegiatan operasionalnya untuk memperlihatkan dengan jelas kedudukan institusi atau lembaga dalam sebuah program. Agar kegiatan-kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan harapan maka dibuatlah struktur tim pelaksana manajemen peningkatan kinerja guru terdiri dari kepala sekolah, guru serta personil sekolah lainnya (Fahmi, 2020). Seorang pemimpin pada tingkat apapun hendaknya memiliki wawasan yang luas dan menjangkau ke masa depan, mampu membuat keseimbangan dan keserasian dalam membuat keputusan untuk menggerakkan anggotanya dalam mewujudkan sasaran dan mencapai tujuan organisasi (Syamsul, 2017).

Kepala sekolah memiliki kewajiban meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja organisasi sekolah. Gagasan kepala sekolah yang bersifat strategis menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah harus dapat memberi contoh, mengajarkan keahlian, berbagi pendapat dan pengalaman, serta bekerja dan bekerja sama secara erat dengan komunitas sekolah lainnya, sekaligus mendidik mereka agar dapat menjadi pribadi-pribadi yang matang dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara pun mengungkapkan bahwa kepala sekolah mengarahkan dan memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti *workshop* atau pelatihan yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, Selain itu Turisia et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah harus berjalan, dimana kepala harus memberikan perhatian kepada guru dalam kegiatan pembelajaran, misalnya kepala sekolah mampu memberi contoh para guru agar mengajar lebih baik dengan memfasilitasi sarana prasarana yang mendukung untuk pembelajaran, sehingga nantinya pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih menarik. Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas seperti mengerjakan administrasi sekolah, dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian (Azis et al., 2022).

Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah setelah dilaksanakannya program sekolah dengan melakukan supervisi. Supervisi ini juga dilakukan tentunya untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi dilakukan secara situasional, biasanya dimulai dari permasalahan siswa selanjutnya evaluasi cara mengajar dikelasnya. Haniyah et al., (2024) mengungkapkan bahwa supervisi pada hakikatnya melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah, tetapi dalam pelaksanaannya bukan untuk mencari-cari kesalahan guru dalam kegiatan pembelajaran atau kesalahan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya, melainkan diarahkan untuk memberikan bantuan bagi guru-guru dan juga kepala sekolah agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Sasaran utama supervisi adalah untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru agar dapat melakukan semua tugas dengan baik. Supervisi dapat diwujudkan sebagai strategi pembinaan dari kepala sekolah guna mendukung situasi proses belajar mengajar yang kondusif.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa MA

Karya Bakti sebagai sekolah yang dijadikan lokus penelitian terkait manajemen kepala sekolah secara umum sudah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan sebagai upaya meningkatkan kinerja guru. Efektivitas dalam pola penerapan manajemen kepala sekolah dalam tahap perencanaan sudah terlihat dari program sekolah yang dirancang setiap awal tahun ajaran. Semua sumber daya yang dimiliki sekolah dapat diorganisasikan secara langsung oleh kepala sekolah, yang selanjutnya dilaksanakan secara komprehensif oleh semua elemen sekolah. Kemudian menghasilkan output yang memiliki kompetensi yang dapat diandalkan dan pada akhirnya diadakan pengawasan atas pelaksanaan program sekolah guna meningkatkan kinerja guru oleh kepala sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, S. (2024). Peran Kepala Sekolah sebagai Edupreneur dalam Transformasi Sekolah yang Unggul. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 24–31.
- Aswaruddin, A., Hadinata, R., Franata, S., & Gani, A. A. (2024). Manajemen Penilaian Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Muhammadiyah 48 Medan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12).
- Basri, B., Khairinal, K., & Firman, F. (2021). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi guru di sekolah menengah atas negeri 4 merangin. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 349–361.
- Dacholfany, M. I. (2024). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Dan Bimbingan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 5–13.
- Destiana, D., Suchyadi, Y., & Anjaswuri, F. (2020a). Pengembangan instrumen penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran produktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 119–123.
- Destiana, D., Suchyadi, Y., & Anjaswuri, F. (2020b). Pengembangan instrumen penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran produktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 119–123.
- Fahmi, M. (2020). Implementasi Manajemen Pada Program Kelas Unggulan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Qomarul Huda Bagu Lombok Tengah NTB). *Al Mahsuni: Jurnal Studi Islam & Ilmu Pendidikan*, 3(1 Januari), 27–36.
- Farhani, D. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 209–220. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>
- Hamidah, J. (2022). Pelatihan penyusunan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kepala sekolah dan guru-guru sekolah dasar di kabupaten banjar-kalimantan selatan.

JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat, 4(2), 259–271.

- Haniyah, C. N., Harahap, N. R., Bancin, N. Z., & Jailani, M. (2024). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 106840 Kampung Benar. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 213–224.
- Hendri, R. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru. *Madināsika*, 1(2), 92–102.
- Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479–488. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1096>
- Muchsin, Hambali, Faudi, & Siregar, M. (2022). Jurnal Edukasi El-Ibtida`i Sophia Vol. 01, No. 01, April 2022 |32. *Jurnal Edukasia El-Ibtida`i Sophia*, 01(01), 32–40.
- Nuriati, N., Azis, M., & Husain AS, H. A. S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 565–571.
- Puspitasari, N. (2015). Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (study kasus smk batik 1 surakarta). *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta*, 1(1), 29–36.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian* (Alfabeta, Ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, 339–348.
- Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2024). Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan. *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1349–1358.
- Zhahira, J., & Jamilah, S. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal Of Educational Research (JER)* <https://Journal.Centrism.or.Id/Index.Php/Jer>, 1(1), 85–100.